

**PENGARUH PERBEDAAN PARTAI POLITIK TERHADAP
RELASI SOSIAL KONSTITUEN PADA TINGKAT
MASYARAKAT DESA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :
Naini Kurniawati
NIM: 01540759

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006

Dr. H. Siswanto Masruri, MA
Ahmad Muttaqin, M.Ag, MA.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 6 November 2006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : 6 (enam eksemplar)

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Naini Kurniawati

NIM : 01540759

Program Studi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Pengaruh Perbedaan Partai Politik Santri

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan. Atas perhatian dan kebijaksanaan bapak, diharapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I


Dr. H. Siswanto Masruri, MA
NIP. 150216328

Pembimbing II


Ahmad Muttaqin, M.Ag, MA
NIP. 150291985



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

No : UIN.02/DU/PP.00.9/1456/2007

Skripsi dengan judul : *Pengaruh Perbedaan Partai Politik Terhadap Relasi Sosial
Konstituen Pada Tingkat Masyarakat Desa*

Diajukan Oleh :

1. Nama : Naini Kurniawati
2. NIM : 01540759
3. Program Sarjana strata 1 Jurusan : SA


Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal : 8 Januari 2007 dengan nilai :
B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Strata satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

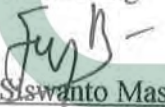
Ketua Sidang


Drs. A. Basir Solissa, M.Ag.
NIP. 150235497

Sekretaris Sidang


Ustadi Hamzah, M.Ag.
NIP. 150298987

Pembimbing I


Prof. Dr.H. Siswanto Masruri, MA.
NIP. 150216328

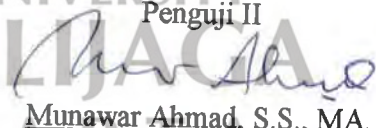
Pembantu Pembimbing


Ahmad Muftaqin, M.Ag. MA.
NIP. 150291985

Penguji I

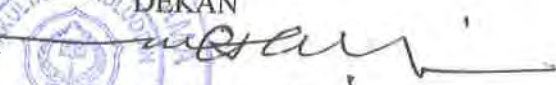

Drs. H.A. Singgih Basuki, MA.
NIP. 150210064

Penguji II


Munawar Ahmad, S.S., MA.
NIP. 150321646

Yogyakarta, 8 Januari 2007

DEKAN


Drs. H.M. Fahmi, M.Hum
NIP : 150088748



MOTTO

"Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuh, maka Allah menjinakan antara hatimu....." (Ali Imran 103)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Skrripsi ini penulis persembahkan untuk
kedua orang tua dan kedua saudaraku
yang selama ini selalu setia menemaniku dengan
kasih sayangnya*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia, serta kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini meskipun penulis akui skripsi ini masih banyak kekurangannya. Shalawat dan salam juga senantiasa penulis limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Selesainya penulisan skripsi ini tentunya tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang dari awal hingga akhir penulisan telah memberikan banyak masukan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Drs. Moch. Fahmi, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Bapak Drs. Moh. Damami, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama.
3. Bapak Moch. Soehadha, S.Sos, M.Hum, selaku Sekretaris Program studi Sosiologi Agama sekaligus sebagai Penasehat Akademik.
4. Bapak Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, MA dan Bapak Ahmad Muttaqin, M.Ag, MA, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar, teliti, dan bijaksana dalam membimbing dan mengarahkan penulis serta memberi banyak masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Segenap staf pengajar Fakultas Ushuluddin yang telah mencurahkan ilmu pengetahuannya kepada penulis hingga menjadi seorang sarjana.
6. Segenap staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin yang dengan sabar melayani dan membantu kebutuhan penulis dalam bidang akademik.
7. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepada bapak, ibu, kakakku Wahid Khasan dan adikku Afif Mahmud serta semua keluargaku yang ada di Bantul dan Wonosobo sebagai satu kesatuan batin dan jiwa yang tak pernah terpisahkan dalam setiap hembusan nafas dan tarikan langkahku. Tidak lupa, teman yang bijak dan setiaku, Heri Kuswanto, yang selalu memberi motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada keluarga kecilku di Yogyakarta yang mengilhami penulis untuk saling mengasihi. Mereka di antaranya; Anjar, Abrori, Alif, Malik, Hilman, Hatim, Irma, Maulana dan teman-teman wisma kaputren.

Semoga bantuan dan kebaikan yang mereka berikan kepada penulis baik secara langsung atau tidak langsung akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Yogyakarta, 6 November 2006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Naini Kurniawati
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Salah satu ciri khas dari pemerintahan yang demokratis adalah terbentuknya partai politik, yang dapat menyuarakan aspirasi masyarakat dari semua kalangan. Secara tidak langsung partai politik menciptakan kelompok baru dalam masyarakat. Kelompok tersebut akan menjadi sebuah kelompok yang solid, dengan adanya persamaan ideologi, misi, dan visi. sehingga menumbuhkan rasa solidaritas kelompok yang sangat kuat diantara mereka. Mereka akan cenderung membela dan mempertahankan kelompok mereka dari kelompok lain karena merasa sebagai bagian dari mereka. Kemudian muncul sikap membenarkan kelompok sendiri dan cenderung berpandangan buruk terhadap kelompok lain. Apalagi pada saat pemilu berlangsung adanya persaingan yang ketat dalam memperoleh suara. Penilaian negatif terhadap partai lain semakin nampak terutama pada masyarakat kalangan akar rumput. Pandangan negatif antar simpatisan partai ini ternyata berdampak pada ketidakharmonisan hubungan masyarakat.

Berdasarkan latarbelakang tersebut penulis ingin meneliti tentang “Pengaruh Perbedaan Partai politik Terhadap Relasi Sosial Konstituen Pada Tingkat Masyarakat Desa” khususnya antara simpatisan PPP dan PKB di Desa Getas, Bawang, Batang, Jawa Tengah. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pandangan para simpatisan PPP terhadap PKB dan sebaliknya. Untuk mengetahui implikasi perbedaan partai terhadap relasi sosial antar masyarakat di Desa Getas, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan perilaku dari orang-orang yang bisa diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, interview dan dokumentasi.

Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa: perbedaan partai politik yang ada di Desa Getas, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang, telah menciptakan pandangan-pandangan yang negatif antar simpatisan partai politik dan pandangan-pandangan negatif dalam masyarakat tersebut memberi batasan antar masyarakat dalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga mempengaruhi relasi sosial dalam masyarakat. Ketidakharmonisan hubungan antara simpatisan PPP dan PKB dapat dilihat dari sikap masing-masing simpatisan yang tidak mau membaur dalam kegiatan masyarakat. Hal ini tidak lepas dari kondisi masyarakatnya yang masih sederhana dan adanya sikap fanatik terhadap kelompok tertentu. Mereka lebih cenderung mencapuradukkan masalah agama dengan politik. Mereka hanya menganggap kelompok mereka sendirilah yang paling benar sedangkan kelompok yang tidak sama ideologi dengan mereka adalah salah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Demografi Desa Getas	26
B. Kepadatan Penduduk Desa Getas Kecamatan Bawang.....	27
C. Tingkat Pendidikan dan Sarana Pendidikan Desa Getas.....	29
D. Mata Pencarian Penduduk Desa Getas.....	31
E. Agama.....	32
BAB III PANDANGAN ANTARA SIMPATISAN PPP DAN PKB DI DESA GETAS	
A. Peta Konstituen Partai Politik di Desa Getas.....	34
1. Hasil Pemilihan Umum Tahun 1999	36
2. Hasil Pemilihan Umum Tahun 2004.....	38

B. Pandangan Masyarakat Terhadap Partai politik	39
C. Pandangan Masyarakat Terhadap Prilaku Konstituen	43
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masing-Masing Konstituen	48
1. Faktor Ketatnya Persaingan dalam Memperoleh Simpatisan.....	48
2. Faktor Kefanatikan Terhadap Partai Politik Tertentu.....	50
3. Faktor Pendidikan.....	51
 BAB IV RELASI SOSIAL ANTAR SIMPATISAN PARTAI POLITIK DI DESA GETAS	
A. Sosial Isolatif Wujud dari Relasi Antar Konstituen.....	54
1. Relasi Sosial Antar Simpatisan PPP	57
2. Relasi Sosial Antar Simpatisan PKB	59
3. Relasi Sosial Antara Simpatisan PPP dan PKB.....	61
B. Perbedaan Partai Mempertajam Sosial Isolatif.....	62
1. Relasi Sosial Antar Simpatisan Partai Politik dalam Bidang Agama	64
2. Relasi Sosial Antar Simpatisan Partai Politik dalam Bidang Sosial Budaya dan Politik	66
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Jumlah Penduduk Getas Berdasarkan Kelompok Usia	28
Tabel 2.2	: Tingkat pendidikan Masyarakat Getas Tahun 2005	29
Tabel 2.3	: Jumlah Penduduk Getas Berdasarkan Mata Pencaharian.....	32
Tabel 3.1	: Rincian Jumlah Perolehan Suara pada Pemilu 1999	37
Tabel 3.2	: Rincian Jumlah Perolehan Suara pada Pemilu 2004	39



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

PEDOMAN INTERVIEW.....	i
DAFTAR INFORMAN	iii
CURICULUM VITAE.....	iv
SURAT IJIN PENELITIAN	v



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Runtuhnya rezim Orde Baru yang ditandai dengan mundurnya Presiden Soeharto pada tanggal 21 Mei 1998 yang akhirnya digantikan oleh B.J. Habibie. Pergantian kekuasaan tersebut menandai munculnya Orde Reformasi, Orde Reformasi membawa kebebasan bagi percaturan politik di Indonesia. Kearifan demokrasi dalam arti yang sebenarnya setelah demokrasi yang terpenjarakan selama sekitar 32 tahun. Pada masa Orde Reformasi kebebasan berekspresi dalam bidang politik diwujudkan dengan munculnya banyak partai politik, yang disusul dengan penyelenggaraan pemilihan umum 1999.¹

Pada pemilihan umum 1999 ada 148 partai yang diregistrasikan ke DepKehHam, dari sekian banyak partai tersebut yang berhak mengikuti pemilihan umum pada tahun 1999 hanya 48 partai politik. Sedangkan pada pemilihan umum tahun 2004 lebih banyak lagi masyarakat yang berinisiatif untuk mendirikan partai politik yaitu ada 268 partai politik yang terdaftar di DepKehHam. Tetapi hanya 50 partai yang dinyatakan sebagai badan hukum sedangkan yang lain dinyatakan batal oleh undang-undang yang baru, dan hanya 24 partai politik yang lolos mengikuti pemilihan umum tahun 2004. Partai politik yang mengikuti pemilihan umum tersebut terdiri dari partai

¹ Azumardi Azra, *Reposisi Hubungan Agama dan Negara Merajut Hubungan Antar Umat* (Jakarta: Penerbit Kompas, 2002), hlm. 14.

politik yang berasaskan nasionalis, sekuler dan nasionalis agama. Partai politik yang berasaskan nasionalis sekuler antara lain; PDI-P, Golkar, Demokrat, dan lain sebagainya. Sedangkan partai politik yang berasaskan nasionalis agama antara lain; PPP, PKB, PAN, dan lain sebagainya.

Munculnya banyak partai politik di Indonesia membuktikan banyaknya perbedaan cara berpolitik di kalangan masyarakat yang dapat memicu terjadinya perpecahan dan permusuhan antar simpatisan partai politik baik pada kalangan elit politik itu sendiri maupun pada masyarakat bawah. Apakah mereka bisa menerima kekalahan dalam setiap pemilu dan bagaimana hubungan yang terjadi dalam sebuah masyarakat yang mempunyai beragam simpatisan partai politik setelah pemilu berlangsung.

Dari fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh perbedaan partai politik di masyarakat yang notabennya santri pada tingkat akar rumput. Khususnya antara simpatisan PPP dan PKB di Desa Getas, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah.

Desa Getas merupakan sebuah desa yang masih sederhana dan masih memegang prinsip sebagai masyarakat Jawa, yaitu prinsip kerukunan dan prinsip hormat. Prinsip kerukunan merupakan kaidah pola pergaulan dalam masyarakat Jawa yang mengharuskan setiap manusia dalam kondisi apapun untuk bisa bersikap sedemikian rupa sehingga tidak sampai menimbulkan konflik. Sedangkan prinsip hormat yaitu, suatu kaidah yang menuntut setiap

individu untuk bisa bertutur kata dan bersikap sopan kepada orang lain sesuai dengan derajat dan kedudukannya.²

Namun sejak terjadi Reformasi 1998 dengan dibukanya kebebasan dalam berpolitik yang kemudian memunculkan banyak partai politik, masyarakat di Desa Getas mengalami perubahan dalam perilaku berpolitik dalam masyarakat. Terutama dialami oleh dua partisipan partai politik yang keduanya sama-sama berbasis Islam yaitu partisipan dari PPP dan PKB. Sebagian besar masyarakatnya adalah dari kalangan santri yaitu masyarakat muslim yang menyatakan kebaktiannya secara sungguh-sungguh terhadap ajaran agama Islam dan menjalankan rukun Islam dan dibawah naungan organisasi masyarakat yaitu Nahdlatul Ulama. Jadi yang dimaksud dengan masyarakat santri di tingkat akar rumput adalah masyarakat Nahdlatul Ulama yang menduduki ranting paling bawah dalam struktur organisasinya.

Nahdlatul Ulama (NU) adalah sebuah organisasi masyarakat yang pada awalnya hanya bergerak di bidang keagamaan saja. Namun sejak bergabung dengan MIAI (Majlis Islam A'la Indonesia) ruang gerak NU merambah ke bidang politik praktis. Kemudian NU menjadi partai politik yang berasaskan Islam. Tetapi pada masa pemerintahan Orde baru terjadi penyederhanaan partai politik yaitu partai Partai Nasional Indonesia (PNI), Partai Katolik dan Kristen Indonesia (Parkindo), Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI), dan Murba difusikan ke dalam PDI (Partai Demokrasi Indonesia), sedangkan empat partai Islam yaitu Partai Nahdlatul

² Franz Magnis-Suseno, *Etika Jawa; Sebuah Analisa Filsafi tentang Kebijakan dan Hidup Jawa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1984), hlm. 38.

Ulama (Partai NU), Persatuan Muslim Indonesia (Permusi), Partai Serikat Islam Indonesia (PSII), dan Perti difusikan ke dalam PPP (Partai Persatuan Pembangunan).

Fusi dari empat partai Islam tersebut tidak berlangsung lama, karena masing-masing dari partai Islam tersebut memperebutkan jabatan dalam kepengurusan PPP untuk menonjolkan partai mereka sendiri. Semula semua jabatan kepengurusan PPP didominasi oleh orang-orang dari partai NU, tapi kemudian mereka berhasil disingkirkan dari semua jabatan dalam kepengurusan PPP sampai pada kepengurusan di kalangan akar rumput. Dengan adanya konflik yang ada di tubuh PPP tersebut maka pada Munas Alim Ulama di Situbondo (1983) diputuskan untuk kembali ke *khittah* 1926, yang kemudian dikukuhkan dalam muktamar ke-27 di Situbondo pada tahun 1984. Yang dimaksud NU kembali ke *kittah* 1926 yaitu NU akan kembali ke tujuan awal berdirinya NU yaitu sebagai sebuah organisasi masyarakat yang bergerak di bidang keagamaan bukan sebagai partai politik. Oleh karena itu sejak tahun 1984 NU memutuskan untuk tidak lagi turut campur secara langsung dalam bidang politik³.

Setelah masa pemerintahan Soeharto berakhir banyak bermunculan partai-partai baru, dalam hal ini warga NU juga tidak mau ketinggalan. Meskipun mereka sudah menyatakan kembali ke *khittah* 1926, tetapi sebagai bagian warga negara Indonesia warga NU mempunyai hak yang sama dalam bidang politik seperti warga negara Indonesia lainnya. Diantaranya hak untuk

³ Asmawi, *PKB Jendela Politik Gus Dur* (Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1999), hlm. 13-20.

berpolitik dengan cara mendirikan partai politik, karena mereka menganggap bahwa partai politik yang ada belum bisa mewakili aspirasi mereka, sehingga mereka memerlukan wadah sendiri untuk menyampaikan aspirasi mereka. Akhirnya pada tanggal 23 Juli 1998 terbentuk partai politik yang bernama Partai Kebangkitan Bangsa (PKB).

Jika dilihat dari sejarah berdirinya PKB seperti yang dipaparkan di atas, seharusnya warga NU khususnya merasa senang dan bangga. Tetapi dalam kenyataannya tidak semua warga NU menyambut positif berdirinya PKB sebagai wadah bagi mereka untuk menyampaikan aspirasi mereka. Apalagi pada masyarakat kalangan bawah atau di daerah pedesaan, karena mereka cenderung fanatik terhadap partai politik tertentu yang sudah ada sebelumnya dan menganggap partai tersebut yang paling baik, paling benar, dan paling sesuai dengan agama Islam tanpa melihat asal-usul partai tersebut.

Demikian juga yang terjadi di masyarakat Getas, sebuah masyarakat yang homogen dan mayoritas penduduknya beragama Islam dan di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU). Sebagian warga NU tidak menerima secara baik munculnya PKB terutama warga NU yang menjadi simpatisan PPP. Bahkan mereka justru menganggap para simpatisan PKB telah mengkhianati golongan mereka sebagai satu organisasi kemasyarakatan yaitu NU.

Sebagian besar tokoh agama yang ada di Desa Getas merupakan simpatisan PPP, hal ini yang memperkuat kefanatikan mereka terhadap PPP. Tokoh agama di Desa Getas adalah orang yang sangat berpengaruh terhadap pemikiran masyarakat, secara tidak langsung dalam menentukan sikap dan

pilihan dalam memilih partai politik yang mereka pilih sedikit banyak dipengaruhi oleh tokoh agama.

Partai politik yang mengikuti pemilihan umum tahun 1999 adalah 48 partai tetapi yang mempunyai pengurus sampai ke desa Getas hanya enam partai saja di antaranya, Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Demokrasi Indonesia-Perjuangan (PDI-P), partai Golongan Karya (Golkar), dan PNI Massa Marhaenis. Sedangkan pada pemilihan umum tahun 2004 hanya ada 24 partai politik yang mengikuti pemilihan umum dan terdapat tujuh partai politik yang kepengurusannya sampai ke desa Getas yaitu enam partai di atas ditambah partai baru yaitu partai Demokrat.

Hubungan antar simpatisan partai politik dilihat secara umum cenderung harmonis, sebagai contoh hubungan antara simpatisan partai Golkar dengan simpatisan PPP cukup harmonis di antara mereka tidak mempersoalkan partai yang mereka pilih. Hubungan kemasyarakatan antara simpatisan partai Golkar dengan simpatisan PDI-P juga cukup harmonis. Akan tetapi ketika melihat hubungan antara simpatisan PPP dengan simpatisan PKB sangat jelas bahwa hubungan tersebut kurang harmonis.

Ketidakharmonisan antara simpatisan PPP dan PKB tersebut dapat dilihat dari ketidakkompakan kedua partai tersebut pada setiap kegiatan terutama pada bidang keagamaan, mereka tidak saling turut campur dalam kegiatan masing-masing meskipun itu adalah untuk kepentingan bersama.

Bahkan muncul persepsi yang kurang baik antara kedua belah pihak, saling menghujat satu sama lain terutama pada saat menjelang pemilu.

Solidaritas kedua simpatisan kurang terjalin dengan kuat. Lebih-lebih tokoh agama yang ada tidak dapat menyelesaikan persoalan antara simpatisan PPP dan simpatisan PKB, para tokoh agama terkesan saling menuding dan menyalahkan satu dengan yang lain, karena setiap tokoh agama hanya mementingkan kepentingan mereka sendiri untuk mencari simpatisan dan dukungan sebanyak banyaknya dari masyarakat.

Ketidakharmonisan politik yang terjadi di Desa Getas dimulai sejak munculnya PKB di Desa Getas yaitu sejak menjelang pemilihan umum tahun 1999 sampai pemilihan umum tahun 2004 bahkan sampai saat ini kesenggangan tersebut masih terasa. Kesenggangan tersebut ditandai dengan dibentuknya majelis pengajian yang bernama majelis pengajian “selasa kliwon” oleh para simpatisan PPP. Keanggotaan majelis tersebut secara keseluruhan adalah simpatisan PPP, meskipun tidak secara langsung melarang orang atau simpatisan lain untuk mengikuti kegiatan, dengan otomatis simpatisan lain tidak ada yang mengikuti dan masuk menjadi anggota majelis pengajian tersebut. Dalam beberapa kasus ada simpatisan PKB yang mengikuti pengajian tersebut namun dalam jamaah tersebut mereka merasa dikucilkan oleh jamaah yang lain. Perbedaan partai politik di Desa Getas juga berpengaruh terhadap kehidupan rumah tangga, hingga menyebabkan pertengkaran.

B. Perumusan Masalah

Untuk lebih fokus dalam melakukan penelitian, maka dari latar belakang masalah di atas ada beberapa hal yang menjadi permasalahan sehingga perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi simpatisan PPP terhadap PKB dan sebaliknya di Desa Getas, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang?
2. Apa implikasi perbedaan partai politik terhadap relasi sosial antara kedua simpatisan tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari kenyataan bahwa solidaritas dalam masyarakat pedesaan sangat kuat sehingga jarang terjadinya konflik, akan tetapi akibat dari perbedaan partai politik dalam masyarakat mengakibatkan terjadinya ketidak-harmonisan hubungan sosial, maka dengan penelitian ini penulis ingin menjelaskan tentang pandangan simpatisan PPP terhadap simpatisan PKB.

Penelitian tersebut juga bertujuan untuk menggambarkan relasi sosial yang terjalin di dalam masyarakat akibat perbedaan partai politik dalam masyarakat khususnya di Desa Getas, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang.

Kemudian dengan penggambaran dan pemahaman tersebut, diharapkan dapat mendorong terbentuknya masyarakat yang harmonis dan rukun, sehingga solidaritas dalam masyarakat terjaga. Dan diharapkan dapat meminimalisir konflik akibat perbedaan partai politik.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa buku yang memuat hasil penelitian tentang partai politik di Indonesia, di antaranya yaitu buku yang berjudul *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* yang ditulis oleh Dr. Sunyoto Usman. Buku tersebut di antaranya berisi tentang hasil penelitian partisipasi politik santri di Kudus yaitu di kalangan pengikut tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* dan tarekat *Naqsyabandiyah-Kholidiyah*. Ada dua pilihan afiliasi politik yang ada di sana yaitu partai Golkar dan PPP. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kedua pengikut tarekat berpartisipasi dalam pemilu bahkan tidak satu pun di antara guru tarekat mereka yang setuju dengan “Golput” karena menurut mereka hal itu berarti kurang memberi dukungan terhadap kebijaksanaan politik yang telah dicanangkan pemerintah. Sebagian dari pengikut tarekat tersebut menolak untuk berkiprah secara langsung (mengurusi partai) dan sebagian lagi secara langsung terlibat dalam politik praktis meskipun keterlibatan mereka tidak didasarkan pada alasan agama secara khusus, tetapi dilandasi oleh keinginan untuk menegakan *amar ma'ruf nahi munkar*.⁴

Penelitian tentang partai politik juga dilakukan oleh Riswandha Imawan yang kemudian ditulis dalam karyanya yang berjudul *Membedah Politik Baru*. Dalam buku tersebut menjelaskan tentang perilaku politik orang Merapi, problem dan pemilihan umum pada masa Orde Baru. Terutama menyoroti model kampanye pada masa Orde Baru, kecurangan dan kekerasan

⁴ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 170-175.

dalam penyelenggaraan pemilihan umum di kaki Merapi yang mewarnai turut perpolitikan Indonesia. Menurutnya pergantian kekuasaan melalui pemilihan umum juga sangat mudah tersulut konflik antara simpatisan suatu partai politik satu dengan yang lain, yang disebabkan oleh kefanatikan para simpatisan partai terhadap partai yang mereka anut.⁵

Penelitian tentang persoalan NU pada masa pemerintahan Orde Baru yang ditulis oleh Andree Feillard dalam bukunya yang berjudul *NU Vis-à-vis Negara Pencarian Isi, Bentuk dan Makna*. Dalam buku tersebut menyoroti tentang kemelut yang sedang dihadapi NU, yaitu tentang interaksi umat Islam dan negara pada masa Orde Baru. Bagi mereka yang memahami politik keagamaan politik konvensional seputar rivalitas antara elite *Abangan* terhadap santri. Dalam buku tersebut juga dijelaskan tentang sejarah perpolitikan NU. Menurut Andree tandingan yang kuat dengan menunjukkan sikap tanggapan semua pelaku drama sosial tersebut. Andree juga membongkar stereotip Islam tradisional dengan menunjukkan komitmen yang mendalam kelompok Islam tradisional terhadap nilai-nilai kebangsaan, keterbukaan mereka terhadap pembaharuan sosial dan pendidikan, serta mendalamnya dialog dengan kebudayaan lokal.⁶

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Slamet Effendy Yusuf yang ditulis dalam bukunya yang berjudul *Dinamika Kaum Santri Menelusuri Jejak dan Pergolakan Internal NU*. Buku tersebut menjelaskan tentang kehidupan

⁵ Riswandha Imawan, *Membedah Politik Baru* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997)

⁶ Andree Feillard, *NU Vis-à-vis Negara Pencarian Isi Bentuk dan Makna* (Yogyakarta: LKiS, 1999).

kaum santri yang mempunyai dinamika, sebagai suatu kelompok masyarakat, mereka tidak bisa lepas dari proses sosiologis. Pergerakan kaum santri dalam kancah politik yang mengalami pasang surut yang akhirnya mempunyai kesepakatan untuk membentuk partai politik yang diberi nama PPP. Gerakan para kaum santri memberi dinamika terhadap pergulatan politik di Indonesia yang memberi warna dalam percaturan politik.⁷

Dalam bukunya Zainal Arifin Thoha yang berjudul *Runtuhnya Singgasana Kyai NU, Pesantren dan Kekuasaan: Pencarian Tak Kunjung Usai*, juga menjelaskan tentang peran seorang kyai dan warga NU dalam dunia politik. Keterlibatan para tokoh agama yang notabennya sebagai pemuka dan orang yang dianggap sebagai ahli agama yang terjun ke dunia politik. Dalam buku tersebut juga dijelaskan tentang perilaku politik kaum NU yang menitik beratkan pada asas Islam yang terwadahkan dalam satu aspirasi dalam satu partai PPP, yang kemudian setelah adanya partai baru yang notaben dibentuk oleh warga NU. Hal ini kemudian mengakibatkan adanya perubahan perilaku politik bagi warga NU.⁸

Ada juga skripsi yang ditulis oleh Sri Rahayu Winaningsih mahasiswi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Politik Kaum Bersarung Studi Kasus Perilaku Politik Kyai dan Pengaruhnya terhadap Santri dan Masyarakat di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto Jawa Timur*. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa pilihan partai politik tertentu dalam

⁷ Slamet Effendi Yusuf, dkk, *Dinamika Kaum Santri Menelusuri Jejak dan Pergolakan Internal NU*. (Jakarta: CV Rajawali, 1983).

⁸ Zainal Arifin Thoha, *Runtuh Singgasana Kyai NU, Pesantren dan Kekuasaan: Pencarian Tak Kunjung Usai*. (Jakarta: Paramadina, 1997).

setiap penyelenggaraan pemilu oleh seorang Kyai pondok Pesantren sangat berpengaruh terhadap pemilihan partai politik para santrinya, bahkan para masyarakat di sekitar pondok pesantren tersebut. Terbukti dengan turunya jumlah perolehan suara partai politik tertentu pada pemilu 2004 jika dibandingkan dengan pemilu 1999, karena pada pemilu 1999 para Kyai pondok pesantren terlibat langsung dalam setiap kampanye partai politik tersebut, sedangkan pada pemilu 2004 para Kiai tidak lagi terlibat langsung dalam kegiatan kepartaian tertentu.

Sejauh penelusuran dan sepengetahuan penulis belum ada peneliti yang meneliti tentang Pengaruh Perbedaan Partai Politik Santri di kalangan akar rumput di Desa Getas Kecamatan Bawang Kabupaten Batang Jawa tengah. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah peneliti ingin mengetahui pandangan antara simpatisan PPP dan PKB begitu juga sebaliknya dan membuktikan adanya implikasi dari perbedaan partai politik khususnya pada simpatisan PPP dan PKB di Desa Getas

E. Kerangka Teori

Para sosiolog merasakan betapa pentingnya pengetahuan tentang proses-proses social. Pengetahuan tentang proses-proses sosial

memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan mengenai segi yang dinamis dari masyarakat atau gerakan masyarakat.⁹

Masyarakat dapat ditinjau dari segi statisnya atau struktur masyarakat serta segi dimensinya atau fungsi masyarakat. Masyarakat mempunyai bentuk-bentuk strukturnya seperti kelompok-kelompok social dan lembaga-lembaga kemasyarakatan, akan tetapi kesemuanya itu mempunyai suatu derajat dinamika tertentu yang menyebabkan pola-pola perilaku yang berbeda tergantung dari masing-masing situasi yang dihadapinya. Perubahan dan perkembangan masyarakat yang mewujudkan segi kedinamikaanya, disebabkan oleh para warganya yang mengadakan hubungan satu sama lain, baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok masyarakat.

Bentuk umum proses social adalah interaksi (yang juga dapat dinamakan proses sosial). Oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas social. Interaksi sosial merupakan hubungan social yang dinamis yang menyangkut hubungan antar Individu, antar kelompok, maupun antara Individu dengan kelompok.

Interaksi social antar kelompok terjadi secara lebih mencolok, apabila terjadi pertentangan antar kepentingan-kepentingan Individu dengan kepentingan kelompok. Misalnya, pertentangan yang terjadi di kalangan anggota suatu organisasi atau partai politik, karena setiap organisasi atau kelompok masyarakat mempunyai aturan-aturan yang sudah disepakati oleh anggotanya.

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hlm. 49.

Interaksi sosial tidak akan mungkin apabila tidak memenuhi syarat yaitu kontak sosial dan komunikasi.¹⁰ Kontak sosial adalah tahap awal terjadinya interaksi sosial yaitu tahap dimana satu Individu berhubungan dengan Individu lain, hubungan antar kelompok, maupun antara Individu dengan kelompok. Tahap yang kedua yaitu komunikasi antara satu sama lain.

Terbentuknya kelompok merupakan hasil dari komunikasi. Apabila komunikasi berlangsung lama maka akan terjadi interaksi.¹¹ Dalam berinteraksi timbul beberapa asumsi dan pendapat antara individu satu terhadap individu lainnya sebagai akibat dari penafsiran simbol, yang mempengaruhi tindakan individu. Menurut Blumer tindakan manusia adalah tindakan interpretatif yang dibuat oleh manusia itu sendiri. Tindakan tersebut sering dikaitkan dan disesuaikan oleh anggota kelompok. Hal ini disebut sebagai tindakan bersama yang dibatasi sebagai "organisasi sosial dari perilaku manusia". Sebagian besar tindakan bersama tersebut berulang-ulang dan stabil, sehingga melahirkan apa yang disebut oleh para sosiolog sebagai "kebudayaan" dan "aturan sosial".¹² Jadi, dalam teori interaksionisme simbolik manusia dalam berinteraksi merupakan pertukaran dan pemberian makna terhadap simbol.

¹⁰ *Ibid.*, 56.

¹¹ Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* (Bandung: Binacipta, 1979), hlm. 53.

¹² Margareta M. Poloma, *sosiologi Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm.268-269.

Interaksi simbolik adalah interaksi antar pribadi yang didasarkan pada penafsiran terhadap perilaku masing-masing. Interaksi simbol merupakan penangkapan terhadap simbol, yang kemudian ditafsirkan sehingga menghasilkan makna. Makna tersebut akhirnya menjadi kesepakatan dan landasan sosial bersama. Menurut Blumer pendekatan kaum interaksionis simbolis menjelaskan bahwa antara manusia yang satu dengan yang lain saling menafsirkan atau membatasi masing-masing tindakan mereka. Bukan hanya saling bereaksi kepada setiap tindakan itu menurut mode stimulus respon. Seseorang tidak langsung memberi respon pada tindakan orang lain, akan tetapi didasari oleh pengertian yang diberikan kepada tindakan itu.¹³

Bagi Blumer interaksionisme-simbolis bertumpu pada tiga premis yaitu; *pertama*, manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka. *Kedua*, makna tersebut berasal dari "interaksi sosial seseorang dengan orang lain". *Ketiga*, makna-makna tersebut disempurnakan disaat proses interaksi-sosial berlangsung.¹⁴

Dalam proses interaksi, individu mendapatkan pengetahuan dalam masyarakat primordial bahwa ada batasan-batasan, antara "saya" dan "kamu", antara "kami" dan "mereka". Setiap individu mendefinisikan, menafsirkan, dan mengelompokkan lingkungannya yang berbeda-beda, ketika ada persamaan, mereka berkelompok dalam satu *group* (*ingroup*) dan menganggap kelompok yang berbeda adalah kelompok lain (*outgroup*).

¹³ *Ibid.*, 266

¹⁴ *Ibid.*, 261.

Sikap-sikap *ingroup* pada umumnya didasarkan pada faktor simpati dan selalu mempunyai persamaan yang dekat dengan anggota kelompoknya. Sedangkan sikap *outgroup* selalu ditandai dengan suatu kelainan yang berwujud antagonisme atau empati.¹⁵

Anggota suatu kelompok sosial tertentu, sedikit banyak mempunyai suatu kecenderungan atau menganggap bahwa kebiasaan-kebiasaan kelompoknya adalah yang paling baik, dibandingkan dengan kelompok lain. Sikap tersebut lahir dari interaksi antar manusia baik disadari atau tidak disadari. Dalam proses tersebut sering muncul penilaian-penilaian atau pandangan-pandangan yang negatif terhadap kelompok lain.

Partai politik merupakan kelompok masyarakat yang sudah terorganisir sehingga mempunyai visi dan misi yang jelas. Setiap partai politik mempunyai tujuan yang sama untuk memperjuangkan kepentingan kelompok masing-masing. Adanya persamaan tujuan dari setiap kelompok tersebut melahirkan persaingan dengan perlawanan dan saling menjatuhkan satu sama lain untuk memenuhi kepentingannya.

Weber menegaskan bahwa politik adalah perjuangan untuk mempengaruhi pendistribusian kekuasaan baik di antara negara-negara maupun di antara kelompok-kelompok dalam suatu negara.¹⁶ Sarana untuk memperjuangkan kekuasaan dalam politik adalah menggunakan partai politik.

¹⁵ Soerjono Soekanto, *op cit.* hlm. 110.

¹⁶ Michael Rush dan Phillip Althoff, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 1997), hlm. 8.

Struktur politik secara garis besar dibagi menjadi dua, yang pertama yaitu kelompok minoritas yang terdiri dari para elit politik dalam suatu negara. Elit politik sebagai penggerak politik resmi negara yang memegang kekuasaan pemerintah. Kedua yaitu kelompok mayoritas yang mempunyai kerelaan untuk bersedia diatur dan diperintah. Meskipun jumlahnya besar tetapi kelompok ini cenderung pasif dalam masalah politik. Karena tidak semua bisa duduk di parlemen maka mereka mendirikan partai politik untuk bisa menyuarakan aspirasi mereka.¹⁷

Partai politik merupakan produk demokrasi. Adanya partai politik merupakan bukti bahwa dalam masyarakat itu ada perbedaan pendapat. Menurut Emile Durkheim adanya kesamaan fikiran dan kesadaran bersama bisa menyebabkan orang-orang yang sefaham mau bekerja sama. Dalam masyarakat yang demokratis, konflik sosial akan selalu muncul. Tetapi potensi munculnya konflik bisa ditekan dengan bekerjanya mekanisme sosial.¹⁸

Di satu sisi partai politik merupakan sarana untuk penyederhanaan konflik yang ada dalam struktur pemerintahan karena lebih mudah untuk bisa menampung aspirasi dari semua lapisan masyarakat. Tetapi di sisi lain partai politik bisa menimbulkan perpecahan antar simpatisan partai politik yang satu dengan simpatisan partai lain, atau bahkan antar simpatisan dalam satu partai politik. Karena pada saat menjelang pemilu masing-masing partai politik

¹⁷ Inu Kencana Syafiie, *Ilmu Politik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 65-66.

¹⁸ Riswandha Imawan, *Membedah Politik Orde Baru* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 177.

bersaing untuk bisa memperoleh simpatisan sebanyak-banyaknya untuk bisa memenangkan suara dalam pemilu tersebut.

Perspektif interaksionisme simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang yang diteliti. Teori ini menekankan bahwa perilaku manusia dilihat sebagai suatu proses yang melibatkan individu-individu untuk membentuk perilaku mereka yang melakukan interaksi sosial. Teori interaksionisme simbolik memusatkan perhatiannya terutama pada dampak makna dari simbol interaksi manusia. Dengan ini, bermanfaat untuk membedakan antara perilaku lahiriyah dengan perilaku tersembunyi. Perilaku tersembunyi adalah proses berfikir yang melibatkan simbol. Perilaku lahiriyah adalah perilaku yang dilakukan oleh seorang aktor. Dalam perilaku lahiriyah tidak melibatkan perilaku tersembunyi karena kebiasaan atau tanggapan tanpa berfikir terhadap rangsangan eksternal.¹⁹

Interaksionisme simbolik diarahkan pada premis-premis berikut, individu merespon situasi simbol. Mereka merespon lingkungan berdasarkan pada makna yang diperoleh dari lingkungan. Respon mereka ketika menghadapi situasi, tidak bersifat mekanis atau ditentukan oleh faktor-faktor eksternal, melainkan tergantung pada mereka mendefinisikan situasi yang mereka masuki dalam interaksi sosial. Individu membayangkan atau merencanakan apa yang mereka lakukan. Tindakan luar mereka dianggap sebagai kelanjutan dari tindakan dalam mereka.

¹⁹ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*. Terj. Alimandan (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 293.

Berdasarkan tiga premis yang dikemukakan oleh Blumer dalam teori interaksi simbolik tersebut jika diterapkan masyarakat Desa Getas terutama pada simpatisan PPP dan PKB. Antara simpatisan PPP dan PKB bertindak sesuai dengan penafsiran makna dari yang di tangkap dari tindakan masing-masing simpatisan, baik simpatisan PPP terhadap PKB maupun sebaliknya. Seperti sikap mereka yang tidak saling ikut campur dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh masing-masing kelompok karena mereka akan merasa terkucilkan dari kelompok tersebut. Perasaan merasa terkucilkan tersebut dirasakan pada saat terjadi interaksi antara simpatisan PPP dan PKB yaitu dengan terbentuknya kelompok-kelompok pengajian yang cenderung inklusif. Tindakan yang muncul sebagai akibat penafsiran makna dari tindakan kelompok lain ini akan nampak juga pada saat proses interaksi antara kedua simpatisan tersebut berlangsung.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori interaksionisme simbolik sebagai jalan untuk menelaah atau membaca relasi sosial antara simpatisan PPP dan PKB di Desa Getas. Tindakan yang dilakukan oleh simpatisan PKB untuk tidak turut campur dalam kegiatan keagamaan yang di tangani oleh simpatisan PPP sebagai hasil penafsiran tindakan simpatisan PPP yang merasa sebagai kelompok yang besar. Dalam pandangan interaksionisme simbolik manusia bukan dilihat sebagai produk yang ditentukan oleh struktur atau situasi obyektif, tetapi paling tidak sebagian merupakan aktor-aktor yang bebas. Pendekatan kaum interaksionisme simbolik untuk menekankan perlunya mempertahankan definisi atau

interpretasi subyektif yang dilakukan aktor terhadap stimulus obyektif, bukannya melihat aksi sebagai tanggapan langsung terhadap stimulus sosial.²⁰

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, metode merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam kegiatan ilmiah. Pemilihan dan pemakaian metode atau cara kerja yang tepat dalam melakukan suatu kegiatan ilmiah dapat mempermudah dalam memperoleh data tentang obyek yang dikaji dan diteliti. Hal ini sangat menentukan hasil yang dicapai dalam setiap kegiatan ilmiah. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Semua data yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sedang diteliti.²¹

Penulis dalam penelitiannya mengambil lokasi penelitian di Desa Getas, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Peneliti membutuhkan data sebagai bahan penelitian yang diperoleh dari sumber primer maupun sekunder.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari masyarakat simpatisan partai politik yang tinggal di Desa Getas, Kecamatan Bawang, Jawa Tengah.

Data primer diperoleh dari mengamati, memahami perilaku dan sikap dalam

²⁰ Margaret M. Poloma, *op.cit.*, hlm. 259.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Renaja Rosdakarya 1989), hlm. 3.

interaksi simpatisan partai politik yang menjadi subyek penelitian, sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari data dokumentasi, arsip-arsip yang ada di pemerintahan setempat yang terkait dengan penelitian ini.

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perilaku manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi penulis dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi dilakukan apabila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang sedang diteliti. Observasi diperlukan untuk menjajaki obyek penelitian. Observasi berfungsi sebagai *eksplorasi*. Dari hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mendapatkan petunjuk-petunjuk cara memecahkannya.²²

Observasi dilakukan untuk memperoleh data primer, yaitu data mengenai perilaku dalam kehidupan sehari-hari dan juga perilaku politik masyarakat Getas dan mengamati secara langsung konflik yang terjadi akibat dari perbedaan partai politik. Dalam hal ini yang berkaitan dengan sumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

²² S. Nasution, *Metode Research Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 106.

Peneliti dalam pengamatannya menggunakan alat bantu untuk mempermudah dan mengingat hasil pengamatan supaya mudah mengolah data yang diperoleh yaitu *pertama, tape recorder* untuk merekam pembicaraan, *kedua, kamera*, untuk merekam semua peristiwa yang terjadi sebagai dokumentasi.

b. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan alat yang tepat untuk mengetahui kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya jawab peneliti dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga peneliti memperoleh gambaran tentang informasi yang dibutuhkan sebagai data primer, data diperoleh secara langsung dalam temu muka pribadi, sebagai fakta-fakta intim tentang riwayat hidup seseorang, kebiasaan hidup pribadi, tentang keluarga, pendirian, dan lain sebagainya.²³

Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran tentang informasi mengenai pandangan simpatisan PPP terhadap simpatisan PKB dan pengalaman seseorang. Dengan wawancara penulis dapat menjajaki dan mengetahui secara mendalam apa yang dirasakan, diketahui, dan pengalaman informan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut.

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang sangat berpengaruh dan tepat dalam pengumpulan data. Informan tersebut

²³ *Ibid.*, 127.

antara lain adalah tokoh agama, tokoh masyarakat, elit politik, simpatisan partai politik dari PPP dan PKB, yang secara langsung bersentuhan dengan masyarakat.

Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terstruktur yaitu, metode untuk mendapatkan data dan informasi dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan kepada informan, yang kemudian dikembangkan oleh peneliti yang dianggap relevan dengan fokus penelitian, kemudian diolah menjadi data yang dibutuhkan. Alat yang dibutuhkan dalam wawancara adalah *tipe recorder* guna merekam semua pembicaraan untuk memudahkan peneliti dalam mencatat ulang hasil wawancara.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²⁴ Dokumentasi dapat berupa buku-buku, ensiklopedi, majalah, makalah, jurnal, foto-foto, dan tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh dalam metode ini adalah data sekunder yaitu mengenai data statistik hasil pemilu 1999 dan 2004, dan arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian tersebut yang berada di pemerintahan setempat. Data tersebut merupakan pendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh di lapangan.

²⁴ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 129.

2. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis data untuk dapat memahami lebih mendalam mengenai perilaku simpatisan partai PPP dan PKB di Desa Getas. Adapun proses analisis data, dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber (observasi partisipasi, wawancara, dokumentasi, serta sumber lain yang terkait). Reduksi data yaitu dengan cara membuat abstraksi (usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan yang perlu). Menyusun data dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan dalam langkah selanjutnya, mengadakan pemeriksaan keabsahan data, setelah itu baru melakukan panafsiran data menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa ketentuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam penelitian ini maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

Bab *pertama*, adalah bab pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub-bab. Adapun sub-bab tersebut antara lain: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, adalah gambaran sosial budaya lokasi penelitian terdiri dari: letak geografis, diskripsi penduduk, sosial budaya masyarakat Desa Getas.

Bab *ketiga*, membahas tentang pandangan antar simpatisan PPP dan PKB, yang terdiri beberapa sub-bab antara lain peta politik masyarakat Getas, pandangan simpatisan PPP terhadap PKB, faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan.

Bab *keempat*, membahas tentang hubungan relasi sosial antara simpatisan PPP dengan PKB di desa Getas, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang. Yang terdiri dari beberapa sub bab antara lain, hubungan keagamaan, hubungan sosial budaya, hubungan sosial politik. Bab *kelima*, merupakan bab penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Partai politik merupakan sebuah kelompok masyarakat yang sudah terorganisir yang mempunyai kesamaan kepentingan, visi, dan misi jelas sehingga terbentuk solidaritas kelompok yang kuat di antara anggota kelompoknya. Masing-masing partai mempunyai kepentingan yang sama untuk menjalankan roda pemerintah sesuai dengan ideologi partainya, sehingga setiap kelompok berusaha untuk mempertahankan ideologi dan memperjuangkan kepentingan mereka. Kondisi ini menciptakan persaingan antar partai untuk mendapat dukungan sebanyak-banyaknya dari masyarakat dengan berbagai macam cara. Perbedaan cara yang ditempuh oleh masing-masing partai ini sering memunculkan pandangan-pandangan yang negatif dari para simpatisan lainnya khususnya antar simpatisan PPP dan PKB di Desa Getas. Masyarakat Getas lebih cenderung menilai partai dari apa yang ada dan mereka lihat di sekitar mereka, bukan pada sebuah partai besar yang mempunyai misi dan visi yang jelas.

Sebagian simpatisan PPP menganggap bahwa partai mereka adalah partainya orang Islam dan sudah sesuai dengan syariat Islam sedangkan partai PKB tidak sesuai syariat Islam bahkan dianggap sebagai penghianat karena telah keluar PPP maka mereka tidak akan masuk surga. Para simpatisan PKB

menganggap sikap para simpatisan PPP berlebihan dan cenderung arogan, katanya sebagai partai yang Islami tetapi sikap mereka justru malah sebaliknya terutama pada saat menjelang pemilu.

2. Pandangan-pandangan negatif antara konstituen PPP dan PKB mempengaruhi hubungan sosial. Karena pandangan negatif tersebut menciptakan batasan antar kelompok simpatisan PPP dengan PKB. Secara otomatis batasan tersebut menciptakan *in-group* dan *out-group*. Setiap individu yang memiliki kesamaan ideologi membentuk satu komunitas yang solid yang didasari oleh perasaan sama, senasib dan seperjuangan. Akan tetapi ketika melihat individu lain yang tidak sepaham atau seideologi, mereka menganggap orang lain sebagai komunitas lain sehingga dalam relasi sosial baik dalam bersosialisasi maupun dalam berinteraksi ada sekat antara kedua belah pihak.
- Dari hasil penelitian yang dilakukan, fenomena tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain; (1) Faktor persaingan dalam memperoleh simpatisan. (2) Faktor kefanatikan terhadap partai politik tertentu. (3) Faktor pendidikan.

B. Saran

Penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan, terutama penulis tidak bisa meneliti lebih mendalam terhadap kedua partai politik tersebut karena dikhawatirkan akan memicu konflik dalam masyarakat tersebut. Apalagi dalam waktu dekat ini di lokasi penelitian akan diselenggarakan Pilkada sedangkan kedua partai tersebut termasuk dalam peserta Pilkada tersebut. Kepada peneliti

yang akan meneliti tentang tema yang sama dengan penelitian ini penulis menyarankan agar memperoleh data yang lebih dalam dengan intensitas pertemuan yang lebih tinggi. Akan tetapi, penelitian seperti ini membutuhkan sikap yang hati-hati agar tidak memperkeruh konflik yang terjadi atau malah menimbulkan konflik baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi: Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Asmawi. *PKB Jendela Politik Gus Dur*. Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1999.
- Azra, Azumardi. *Reposisi Hubungan Agama Dan Negara Merajut Hubungan antar Umat*. Jakarta: penerbit Kompas, 2002.
- Feillard, Andree. *NU vis-à-vis Negara Pencarian Isi Bentuk dan Makna*. Yogyakarta: LkiS, 1999.
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. terj. Aswab Mahasin. Jakarta: Pustaka Jaya, 1981.
- Imawan, Riswandha. *Membedah Politik Baru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Jhonson, Paule D. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jilid I*. Terj. Robert M. Z., Lawang. Jakarta: PT Gramidia, 1990.
- Kontjaraningrat. *Metode-Metade Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Muchtarom, Zaini. *Islam di Jawa dalam Prespektif Santri dan Abangan*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Poloma, Margareta M. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Paradigma Ganda*. terj. Alimandan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- _____ dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern* .terj. Robert M. Z. Lawang. Jakarta: Prenada Media, 2004.

- Rush, Michael dan Phillip Althoff. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 1997,
- Soekanto, Soerjono. *Teori Sosiologi Tentang Pribadi dalam Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudarmanto, Y.B, Dkk. *H. Matori Abdul Djalil: dari NU untuk Kebangkitan Bangsa*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1999.
- Susanto, Astrid S. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Binacipta, 1979.
- Suseno, Franz Magnis. *Etika Jawa; sebuah Analisa Filsafi tentang Kebijakan dan Hidup Jawa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1984.
- Syafiie, Inu Kencana. *Ilmu Politik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Thoha, Zainal Arifin. *Runtuh Singgasana Kyai NU, Pesantren dan Kekuasaan: Pencarian Tak Kunjung Usai*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Usman, Sunyoto. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Yusuf, Slamet effendi, dkk. *Dinamika Kaum Santri Menelusuri Jejak dan Pergolakan Internal NU*. Jakarta: CV Rajawali, 1983.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN INTERVIEW

A. Wawancara dengan masyarakat Desa Getas

- Apa yang anda ketahui tentang partai politik ?
- Partai apa yang anda pilih pada saat pemilu?
- Mengapa anda memilih partai tersebut?
- Bagaimana hubungan sosial antar partai politik di desa Getas?
- Bagaimana hubungan sosial antar individu di Desa Getas?
- Bagaimana sikap anda terhadap simpatisan partai lain yang ada di Desa Getas ini?
- Bagaimana perlakuan simpatisan partai lain terhadap para simpatisan partai yang anda pilih?
- Bagaimana pandangan anda tentang partai-partai politik yang ada di Desa getas?

B. Wawancara dengan aparat Desa Getas

- Bagaimana kondisi sosial yang ada Desa Getas?
- Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat Desa Getas?
- Apa saja mata pencaharian masyarakat Desa Getas?
- Apa saja kegiatan-kegiatan sosial yang ada di Desa Getas?
- Bagaimana pelaksanaan kegiatan sosial maupun keagamaan yang ada di Desa Getas?
- Bagaimana hubungan sosial antar individu yang ada di desa Getas?
- Bagaimana kondisi sosial politik di Desa Getas?
- Apakah perbedaan partai politik mempengaruhi hubungan sosial di masyarakat Getas?

- Sejahteramana perbedaan partai politik mempengaruhi hubungan sosial di masyarakat Getas?
- Bagaimana antisipasi aparat Desa untuk meminimalisir terjadinya konflik sosial pada saat pemilu dan pasca pemilu?

C. Wawancara dengan Pengurus partai politik

- Sejahteramana antusias masyarakat Getas pada waktu pemilu?
- Bagaimana respon masyarakat Getas terhadap partai anda?
- Bagaimana pandangan anda sebagai pengurus partai politik menyikapi perbedaan partai politik yang ada di Desa Getas?
- Bagaimana hubungan antar partai politik yang ada di Desa Getas?
- Bagaimana cara supaya bisa mendapat simpati dari masyarakat Desa getas tentunya agar pada saat pemilu memilih partai yang anda ?
- Upaya apa saja yang di tempuh para pengurus partai untuk menjaga loyalitas partai anda?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Usia	Pendidikan	Jabatan
1	Jumeno	45 thn		Kepala Desa Getas
2	Slamet,	47 thn	SMP	Tokoh Masyarakat
3	Tazul Arifin	38 thn	D3	Tokoh Masyarakat
4	Imron	27 thn	SD	Pemuda desa Getas
5	Suzitna	32 thn		Simpatisan PDI-P
6	Ngadi	52 thn		Simpatisan PPP
7	Zainal	42 thn	Sarjana	Elit politik PPP/ DPRD
8	Paidi	54 thn	SD	Penduduk
9	Zaimah	61 thn	SD	Penduduk
10	Munasri	69 thn	SMP	Simpatisan PKB
11	Sriyah	35 thn	MTS	Simpatisan PPP
12	Mario	55 thn	SD	Simpatisan PPP
13	Taib	47 thn	SD	Penduduk desa Getas
14	Rohmah	47 thn	SD	Simpatisan PPP
15	Kholis	45 thn	SMA	Tokoh masyarakat
16	Lasono	46 thn	SARJANA	Tokoh pendidikan
17	Haris	37 thn	SMA	Tokoh masyarakat
18	Nasib	39 thn	SMA	Tokoh masyarakat, tokoh agama
19	Mu'azin	46 thn	SMA	Tokoh agama Desa Getas
20	Munir	33 thn	D3	Pengurus PPP tingkat Cabang,
21	Konawi	36 thn	SMA	Pengurus PKB Tingkat Kecamatan
22	Abdul Manan	46 thn	SPG	Pengurus PKB Desa Getas
23	Sualim	40 thn	SARJANA	Tokoh masyarakat Ketua BPD desa Getas



SURAT PERINTAH TUGAS RISET
 Nomor: UIN. 02/DU.I/TL.03/57 /2006

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa saudara:

Nama : Naini Kurniawati
 NIM : 01540759
 Semester : X
 Jurusan : Sosiologi Agama
 Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 25 November 1983
 Alamat : Nangsri, Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta
 Diperintahkan untuk melakukan riset guna penyusunan sebuah skripsi dengan:
 Obyek : Masyarakat Desa Getas dan simpatisan partai politik
 Tempat : Desa Getas, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah
 Tanggal : 10 Mei 2006 s/d 10 Juli 2006
 Metode pengumpulan data : Kualitatif
 Demikian, harapan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa tersebut dapatlah memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 06 Mei 2006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Yang bertugas


 (NAINI KURNIAWATI)


 Anis Dekan
 Pembantu Dekan I
 Des. Muza'iri, MA.
 NIP. 150215586

Mengetahui	Mengetahui
Telah tiba di..... Pada tanggal.....	Telah tiba di..... Pada tanggal.....
Kepada	Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019).....)	(.....)



Nomor : UIN. 02/DU/ TL. 03/67 /2006
Lamp :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 06 Mei 2006

Kepada
Yth. Gubernur DIY
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul :

Konflik Politik Santri di Tingkat Akar Rumput

Dapatlah kiranya saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Naini Kurniawati
NIM : 01540759
Jurusan : Sosiologi Agama
Semester : X
Alamat : Nangsri, Srihardono, Pundong, Bantul

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut :

1. Desa Getas, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang Jawa Tengah

2. Instansi-instansi terkait

3.

4.

Metode pengumpulan data kualitatif.

Adapun waktunya mulai tanggal: 10 Mei 2006 s/d 10 Juli 2006

Atas perkenan saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. Wb.

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi Tugas

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)
Naini Kurniawati
NIM : 01540759



Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum.
NIP. 150088748



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

Nomor : 070/ 2641
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 11 Mei 2006
Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
C.q. Ka. Bakesbanglinmas
di
SEMARANG

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan F. Ushu'uddin - UIN "SUKA" Yk
Nomor : UIN.02/DU/TL.03/67/2006
Tanggal : 6 Mei 2006
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : **NAINI KURNIAWATI**
No. Mhs. : 01540759
Alamat Instansi : Jl Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul Penelitian : **KONFLIK POLITIK SANTRI DI TINGKAT AKAR RUMPUT (Studi Kasus Simpatisan PPP dan PKB Di Desa Getas, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah)**

Waktu : 11 Mei 2006 s/d 11 Agustus 2006
Lokasi : Kab. Batang - Prop. Jawa Tengah

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ushuluddin - UIN "SUKA" Yk
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal.





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI 160 TELP. (024) 8414205, 8454990, FAX. (024) 8313122 SEMARANG

Semarang, 15 Mei 2006

Kepada

Yth. BUPATI BATANG

ub. KA KESBANG DAN LINMAS

DI - B A T A N G

Nomor : 070/688/V/2006
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Surat Rekomendasi

Menunjuk Surat dari : Gubernur DIY.
Tanggal : 11 Mei 2006
Nomor : 070/2641

Bersama ini diberitahukan bahwa :

N a m a : Naini Kurniawati
A l a m a t : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia

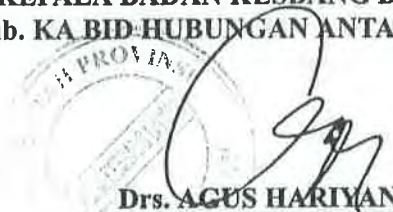
Bermaksud mengadakan Penelitian judul " KONFLIK POLITIK SANTRI DI TINGKAKAR RUMPOT (STUDI KASUS SIMPATISAN PPP DAN PKB DI DESA GENTAS, KECAMAT BAWANG, KABUPATEN BATANG JAWA TENGAH)".

Penanggung Jawab : Dr. Siwanto Masruri
Peserta :
Lokasi : Kab. Batang
W a k t u : 15-5 s/d 29-7-2006

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma - norma yang berlaku di daerah setempat

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

An. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
ub. KA BID. HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA


Drs. AGUS HARIYANTO
Pembina NIP : 010 217 774



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. R.A. Kartini No. 1 Telp./Fax. (0285) 391131, 392131 Batang 51215

SURAT REKOMENDASI SURVEY

Nomor : 072 / 30 / 2006

- I. DASAR : Surat dari Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 Nomor : Bappemda/345/72.
- II. MENARIK : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa, Ketertiban dan Perlindungan Masyarakat Kab Batang tanggal 22 Mei 2006 Nomor : 072/21/V/2006 perihal Rekomendasi Riset/Survei/Praktek.
- III. Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Batang, bertindak dan atas nama Bupati Batang menyatakan "TIDAK KEBERATAN" atas pelaksanaan riset di wilayah Kabupaten Batang, yang akan dilaksanakan oleh :
1. Nama : **NAINI KURNIAWATI**
 2. Pekerjaan : Mahasiswa
 3. Alamat : Nangsri Srihardono Pundong Bantul
 4. Penanggungjawab : **Dr. H. SISWANTO MASRURI, MA**
 5. Maksud & tujuan : Permohonan ijin survey dengan judul "KONFLIK POLITIK SANTRI DI TINGKAT AKAR RUMPUT (studi kasus simpatisan PPP dan PKB di desa Getas Kecamatan Bawang Kabupaten Batang Jawa Tengah)".
 6. Lokasi : Kabupaten Batang

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah;
 - b. Sebelum melaksanakan riset langsung kepada responden, maka harus terlebih dahulu melapor kepada penguasa daerah setempat;
 - c. Setelah riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Batang.
- IV. Surat ijin Riset ini berlaku dari tanggal 22 Mei sampai dengan 22 Agustus 2006.

DIKELUARKAN DI : B A T A N G
PADA TANGGAL : 22 Mei 2006



Tembusan : disampaikan kepada Yth. :

1. Ka. Bakesbangtibtinmas Kab. Batang;
2. Ka. Bag. Sosial Setda Kab. Batang;
3. Ka. Kab. BPPK Kab. Batang;
4. Camat Bawang;



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
KECAMATAN BAWANG
DESA GETAS

Alamat : Jl. Tunggoro – Gelas no. 17 Bawang- Batang 51274 Telp. 085225343082

SURAT PENGATAR

Nomor 0156/S.P/ XI / 2006

Berdasarkan Surat Kepala Bappeda Kabupaten Batang Nomor: 072 / 30 / 2006 tanggal 22 Mei 2006 tentang Surat Rekomendasi Survey.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepada Kelurahan Getas Kecamatan Bawang, menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas pelaksanaan survey di wilayah kelurahan Getas yang akan dilaksanakan oleh :

1. Nama : Naini Kurniawati
2. Pekerjaan : Mahasiswi
3. Alamat : Nangsri Srihardono Pundong Bantul
4. Penanggung Jawab : Dr. H. Siswanto Masruri, MA
5. Maksud dan Tujuan : Mohon Ijin dan mengadakan penelitian data dengan judul “KONFLIK POLITIK SANTRI DI TINGKAT AKAR RUMPUT”.
6. lokasi : Desa Getas
7. lamanya : 10 Mei 2006 s/d 10 Juli 2006

demikian kelancaran survey yang dimaksud, kami mohon kepada saudara untuk dapat atau memberikan data-data yang diperlukan.

Batang, 08 Nopember 2006

Kepala Kelurahan Getas



TEMBUSAN : Disampaikan Kepada

1. Ketua LPM Kelurahan Getas
2. Ketua RW
3. Arsip